

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Perusahaan**

**1. Profil Perusahaan**

Nama Perusahaan	: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Alamat	: Muamalat Tower, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta 12940
Telepon	: 021 - 8066 6000
Fax	: 021 - 8066 6066
Website	: <a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
Tanggal Berdiri	: 1 November 1991
Tanggal Beroperasi	: 1 Mei 1992
Modal Dasar	: Rp3.000.000.000.000
Modal Disetor	: Rp1.103.435.151.000
Jaringan Layanan	: 363 Total Kantor Layanan/Total Service Offices
Jaringan Kantor Luar Negeri	: Kantor Cabang Kuala Lumpur, Malaysia

Jumlah Jaringan ATM : 1.337 ATM Muamalat/ATM  
Muamalat, 103 Mobile Branch  
Muamalat, 120.000 jaringan  
ATM Bersama dan BCA Prima.

## **2. Sejarah Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang

diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan

posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment System (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan

Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

### **3. Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia**

#### **a. Pendanaan**

##### **1) Giro Muamalat**

###### **a) Giro Ultima**

Giro syariah dengan akad Mudharabah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan institusi yang memiliki legalitas badan.

###### **b) Giro Attijary**

Giro syariah dengan akad wadiah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

## 2) Tabungan

### a) Tabungan iB Muamalat

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu Kartu Shar-e Reguler dan Shar-e Gold.

### b) Tabungan iB Muamalat Dollar

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

### c) Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah

Tabungan haji dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi Nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah.

d) Tabungan iB Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana Nasabah.

e) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi Nasabah dari semua kalangan masyarakat.

f) Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan yang didesain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.



### 3) Deposito

#### a) Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Nasabah. Deposito Mudharabah diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

#### b) Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat dapat diikuti oleh Nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau, yaitu minimal Rp20.000 (dua puluh ribu Rupiah) per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

b. Pembiayaan

1) Konsumen

a) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Nasabah untuk memiliki rumah tinggal/apartemen baru (indent/ready stock) maupun secondary. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan take over KPR dari bank lain, pembangunan, dan renovasi rumah tinggal. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan, dan 60 tahun untuk wiraswasta atau profesional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

b) iB Muamalat Umroh

Fasilitas bagi para Nasabah dengan tujuan membiayai perjalanan ibadah umroh. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau

maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan, dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 36 bulan.

c) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (pegawai BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara berkelompok.

d) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah (selain pembiayaan haji dan umroh).

e) iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan

PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD/Swasta untuk pembelian barang konsumtif yang halal (termasuk rumah tinggal dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti keperluan pendidikan anak, umroh, wisata, dan lainnya) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

f) Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

Pembiayaan yang diberikan kepada end user dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan multifinance yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

2) Modal Kerja

a) iB Modal Kerja SME

Pembiayaan jangka pendek dengan prinsip syariah yang diberikan kepada Nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha/bisnis dengan tujuan produktif.

b) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

c) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.

3) Investasi

a) iB Investasi SME

iB Investasi SME adalah pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha Nasabah guna membiayai pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun

Nasabah. Diperuntukkan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

b) iB Properti Bisnis Muamalat

iB Properti Bisnis Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Nasabah untuk membeli, membangun, ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Nasabah. Diperuntukkan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.<sup>1</sup>

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab

---

<sup>1</sup>[http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan\\_investor/1\\_laporan-tahunan-2016\\_20170329202803.pdf](http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_20170329202803.pdf), (diunduh tanggal 7 Februari 2018).

sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2009-triwulan II tahun 2016 yang telah dipublikasikan oleh situs resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis dana pihak ketiga dan margin keuntungan terhadap pembiayaan murabahah. Bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Variabel Independen dan Variabel Dependen**  
**Penelitian**

No	Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Margin Keuntungan	Pembiayaan Murabahah
1.	2009	I	10.824.597	167.765	5.701.939
2.		II	12.379.938	338.118	5.716.370
3.		III	12.177.743	499.320	5.694.621
4.		IV	13.353.849	649.110	5.855.104
5.	2010	I	12.020.256	163.131	6.323.673
6.		II	12.354.924	326.218	6.702.507
7.		III	13.856.508	500.053	7.117.683
8.		IV	18.574.217	689.310	8.125.946
9.	2011	I	18.579.188	225.451	9.456.220
10.		II	20.732.978	490.842	10.809.760
11.		III	22.493.490	779.172	11.662.244
12.		IV	29.126.650	1.078.893	12.543.543
13.	2012	I	27.511.865	302.384	12.906.621
14.		II	28.229.124	628.471	14.800.440
15.		III	30.793.835	1.000.947	16.733.275
16.		IV	40.422.307	1.436.709	19.941.626
17.	2013	I	40.056.618	460.371	21.522.464
18.		II	40.780.470	925.236	22.464.459
19.		III	43.531.102	1.470.768	22.980.314

No	Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Margin Keuntungan	Pembiayaan Murabahah
20.		IV	45.022.858	2.007.951	23.806.001
21.	2014	I	44.580.901	559.124	24.729.270
22.		II	48.823.261	1.146.052	26.067.408
23.		III	50.268.112	1.724.010	26.360.940
24.		IV	53.496.985	2.329.282	25.230.071
25.	2015	I	47.237.649	630.405	23.719.178
26.		II	41.770.048	1.094.461	25.782.711
27.		III	42.380.251	1.576.321	25.048.222
28.		IV	40.984.915	1.976.802	24.359.869
29.	2016	I	40.984.915	548.591	23.516.238
30.		II	39.900.896	880.812	22.985.638
31.		III	41.073.732	1.225.523	22.946.089
32.		IV	41.919.920	1.612.405	23.314.382

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia yang diolah<sup>2</sup>

Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini *descriptif statistic* berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

---

<sup>2</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan> dan <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>, (diunduh tanggal 12 Desember 2017).



**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Margin	32	163131	2329282	920125.25	586066.117
Murabahah	32	5694621	26360940	1.7028901	7832417.961
DPK	32	1.0824597	53496985	3.2070128	1.3798682
Valid N (listwise)	32				

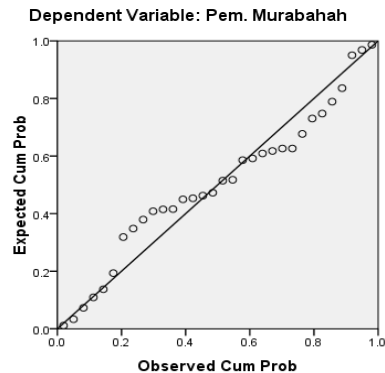
Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dari tabel diatas, N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 dan mean (rata-rata) pembiayaan murabahah yaitu 1.7028901, dana pihak ketiga yaitu 3.2070128 dan margin keuntungan yaitu 920125.25. sedangkan standar deviasi untuk pembiayaan murabahah yaitu 7832417.961, dana pihak ketiga yaitu 1.3798682 dan margin keuntungan yaitu 586066.117.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.1**

### **Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Pada gambar normal P-P *Plot* di atas menunjukkan bahwa sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus dan membentuk garis miring dari arah kiri ke kanan atas dan memenuhi syarat normal *probability plot* sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

Setelah dilakukan uji normal P-P *Plot*, kemudian dilakukan uji *one-sample kolmogorov-Smirnov test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

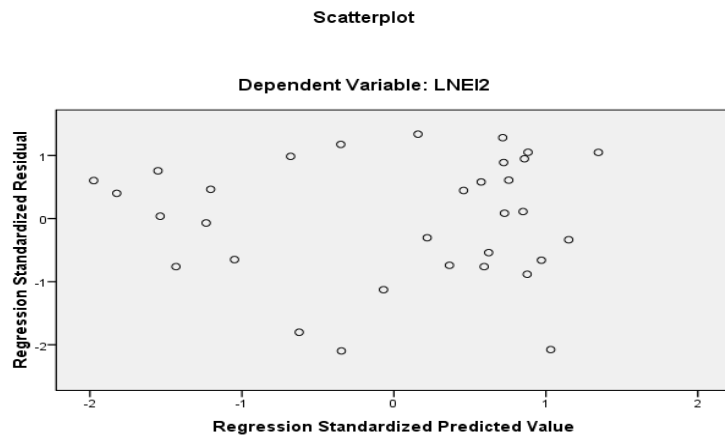
**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1431209.467
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.119
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena angka signifikansi yaitu  $0,695 > 0,05$ . Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas****Gambar 4.2****Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik di atas sumbu x maupun sumbu y, di atas maupun di bawah angka nol. Serta titik-titik tidak berkumpul di satu tempat dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk mempertegas uji tersebut, maka dilakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.796	13.073		-.061	.952		
LNX1	1.365	1.127	.318	1.211	.236	.424	2.360
LNX2	.294	.828	.093	.355	.725	.424	2.360

a. Dependent Variable:  
LNEI2

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dari hasil uji park di atas, diperoleh T Tabel sebesar 2,04523 dan T Hitung untuk X1 sebesar 1,211 dan X2 = 0,355, dapat dijelaskan bahwa T Hitung untuk X1 dan X2 lebih kecil dari T Tabel. Sig. X1 sebesar 0,236 dan Sig. X2 sebesar 0,725, dapat dijelaskan bahwa nilai X1 dan X2 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-897013.561	672348.248		-1.334	.193		
DPK	.573	.028	1.010	20.462	.000	.472	2.117
Pend. Margin	-.505	.660	-.038	-.765	.451	.472	2.117

a. Dependent Variable: Pem. Murabahah

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dari hasil tabel diatas, nilai Tolerance untuk dana pihak ketiga dan margin keuntungan sebesar 0,472 menunjukkan lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai variabel dana pihak ketiga dan margin keuntungan sebesar 2,117 menunjukkan kurang dari 10.

Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.964	1479738.755	1.063

a. Predictors: (Constant), Pend. Margin, DPK

b. Dependent Variable: Pem. Murabahah

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah data sebanyak 32 (N=32), jumlah variabel independen sebanyak 2 (k=2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,5736. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $0 < d < dl$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif karena nilai dw yaitu 1,063.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.902	.895	1318370.210	1.682

a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah data sebanyak 32 (N=32), dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k=2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,5736. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $du < d < 4-dl$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai dw yaitu 1,682.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

**Tabel 4.8**  
**Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-42960.046	643544.759		-.067	.947		
LAGX	.551	.038	.985	14.500	.000	.759	1.317
LAGX2	-.574	.512	-.076	-1.121	.272	.759	1.317

a. Dependent Variable: LAGY

SumberSumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Dari hasil uji T (parsial) yang terdapat pada tabel diatas, pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu dana pihak ketiga (DPK) dan margin keuntungan



terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel diatas nilai T Hitung sebesar 14,500 yang lebih besar dari T Tabel sebesar 2,04523 dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah dan hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Margin Keuntungan

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel diatas nilai T Hitung sebesar (-1,121) yang lebih besar dari nilai T Tabel sebesar (-2,04523) dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari  $0,272 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa variabel margin keuntungan secara parsial tidak berpengaruh

dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah dan hipotesis kedua (H2) ditolak.

**b. Uji F (Simultan)**

**Tabel 4.9**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.477	2	2.239	128.793	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.867	28	1.738		
	Total	4.964	30			

A . Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai F Hitung sebesar 128,793 lebih besar dari F Tabel sebesar 1,45 dan signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ).

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena F Hitung yang lebih besar dari F Tabel atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau dengan kata lain dana pihak ketiga (DPK) dan margin keuntungan secara

simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

#### 4. Uji Regresi

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-42960.046	643544.759		-.067	.947		
LAGX	.551	.038	.985	14.500	.000	.759	1.317
LAGX2	-.574	.512	-.076	-1.121	.272	.759	1.317

a. Dependent Variable:  
LAGY

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

$$\text{LAG Y} = -42960,046 + 0,551 + (-0,574)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -42960,046 menyatakan bahwa variabel bebas yaitu yang berupa simpanan dana pihak ketiga (DPK) dan margin keuntungan dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai pembiayaan murabahah akan menurun sebesar 42960,046 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 Sebesar 0,551 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan dari dana pihak ketiga (X1) sebesar

satu satuan dan variabel lain tetap, maka pembiayaan murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 0,551 satu satuan.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,574 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan margin keuntungan (X2) satu satuan dan variabel lain dalam keadaan tetap, maka pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar 0,574 satu satuan.

## 5. Uji Korelasi (R)

**Tabel 4.11**  
**Uji Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.902	.895	1318370.210	1.682

a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Koefisien korelasi dapat dilihat pada *Model Summary* diatas, pada tabel tersebut nilai R menunjukkan hubungan antara variabel dana pihak ketiga (DPK) dan margin keuntungan terhadap pembiayaan murabahah. Besarnya hubungan tersebut adalah 0,950 atau 95,0%.

bedasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai R tersebut berada pada interval korelasi 0,80 – 1.000 sehingga hubungan tersebut dapat dikatakan sangat kuat dan angka korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan margin keuntungan yang disalurkan maka akan meningkatkan pembiayaan murabahah pada bank tersebut.

## 6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.902	.895	1318370.210	1.682

a. Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Hasil Output oleh SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh dari variabel bebas (dana pihak ketiga dan margin keuntungan) terhadap variabel terikat (pembiayaan murabahah) menghasilkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,902 atau 90,2% yang berarti bahwa variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah dapat dijelaskan

sebesar 90,2% oleh variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan margin keuntungan. Sedangkan sisanya 9,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau diluar penelitian ini. maka variabel dana pihak ketiga dan margin keuntungan secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan jumlah pembiayaan murabahah sebesar 9,8 %.